

## **BAB 8**

### **KESIMPULAN**

#### **8.1 Jawaban terhadap pertanyaan penelitian**

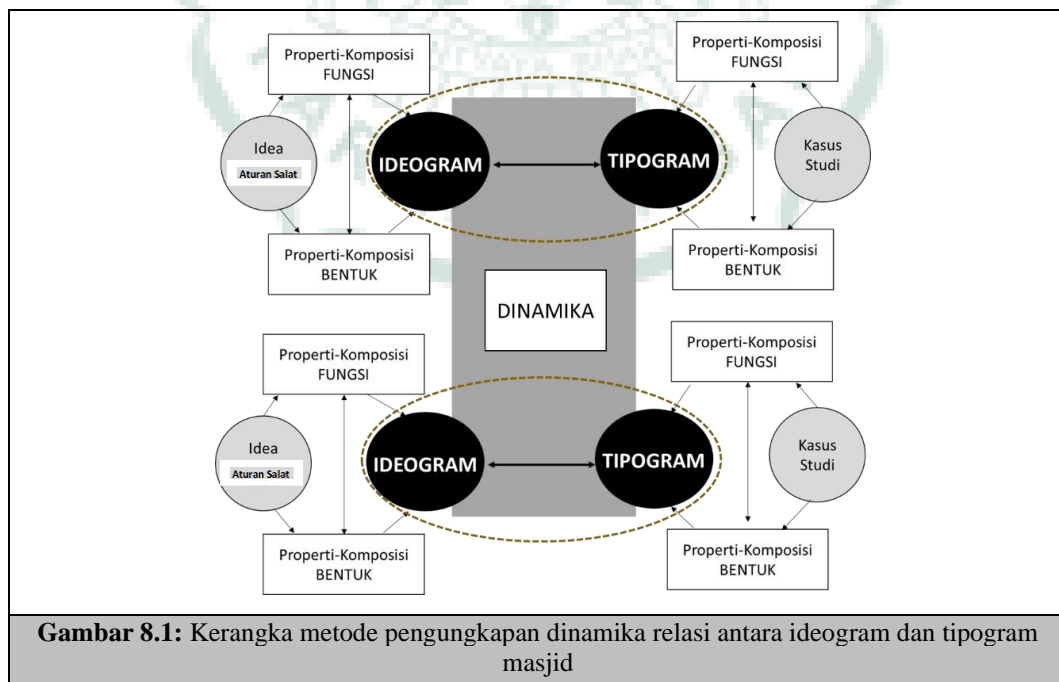
Penelitian ini dikaji berdasarkan fenomena ragam bentuk arsitektur yang terjadi hingga masa kini terasa sangat progresif. Walaupun tidak pernah ada aturan baku mengenai bentuk arsitektur masjid, namun hal ini menimbulkan pertanyaan kebutuhan primer dari sebuah rancang bangun masjid yang bersifat mendasar. Selain itu, rancang bangun arsitektur masjid menyisakan polemik yang timbul akibat arah perkembangannya yang semakin terlihat progresif dan “berani” bermain bentuk. Berdasar fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melahirkan metode alat baca baru yang diformulasikan untuk membaca relasi tarik-menarik antara fungsi mendasar ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid berlandas pada premis yang diajukan: relasi fungsi mendasar ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid tidak statis melainkan dinamis.

Islam tidak mengatur bentuk arsitektur rumah ibadahnya, namun dalam aturan dogmatisnya, Islam menyampaikan dalam bentuk aturan, tata aturan aktivitas ritual salat yang dapat diinterpretasikan ke dalam ruang arsitektur.

Perjalanan sejarah Islam tetap berpegang teguh pada nilai-nilai aktivitas ritual salat yang terangkum sebagai aturan salat, sehingga komponen inilah yang menjadi dasar atas formulasi ideogram sebuah rancang arsitektur masjid. Tanpa berusaha memperdebatkan berbagai subkultur dalam Islam terkait tata cara salat. Pandangan aturan salat yang berlaku umum digunakan sebagai landasan memformulasikan ideogram ruang masjid berdasar aturan salat.

Fenomena ragam arsitektur masjid terwakili dengan kasus studi yang diajukan pada penelitian ini. Pengamatan lapangan secara komprehensif terhadap penguraian properti dan komposisi dalam lingkup anatomi arsitektur diformulasikan dalam bentuk tipogram. Penyandingan antara ideogram dengan tipogram masjid menunjukkan bahwa ada kelindan antara properti primer berdasar kebutuhan yang diformulasikan dari aturan aturan salat dengan properti yang lahir dari keinginan penggunanya. Kelindan diantara keduanya telah berlangsung mulai dari Islam berkembang di tanah Jawa hingga saat ini dengan penyesuaian yang terjadi pada keempat kasus studi.

Formulasi properti dan komposisi fungsi ideogram sebagai kebutuhan digunakan sebagai acuan yang disandingkan dengan hasil pengamatan lapangan tipe bentuk masjid kasus studi berupa tipogram sebagai fakta dari keinginan. Melalui metode penyandingan ideogram-tipogram, masjid-masjid kasus studi mengungkap dinamika diantara keempatnya. (Gambar 8.1)



Hasil dari penyandingan menunjukkan bahwa seluruh properti kebutuhan terkait hal fungsional pada ideogram ditemukan di seluruh masjid kasus studi, namun tidak semua sesuai dengan komposisi pada ideogram. Fakta lainnya, properti keinginan yang sama sekali tidak terdapat dalam aturan salat teridentifikasi sebagai keinginan yang bersifat lokal dan spesifik.

Metode pengungkapan dinamika antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid melalui penyandingan ideogram dan tipogram tidak bertujuan untuk membatasi kreativitas arsitek saat merancang masjid, namun sebaliknya agar sebuah masjid terjaga konsep dan konteksnya maka arsitek dapat mengembangkan berdasarkan dinamika Tarik-menarik diantara fungsi dan bentuk arsitektur masjid.

Kajian ini tidak hanya membuktikan bahwa area yang menjadi dasar kebutuhan rancangan masjid dipenuhi atau tidak oleh seluruh masjid kasus studi, namun rentang penyesuaian dan penambahan properti dan komposisi pada fungsi dan bentuk arsitektur masjid sebagai pemenuhan keinginan pengguna pun dapat teridentifikasi pada setiap arsitektur masjid kasus studi.

Melalui proses analisis hingga tahap ini dapat dikonfirmasi bahwa pada empat kasus studi, masjid Sang Cipta Rasa, masjid Salman, masjid TSM dan masjid As-Safar terlihat memenuhi properti kebutuhan mendasar ritual salat pada aspek fungsional, namun penyesuaian terhadap komposisi serta penambahan properti terjadi berdasar keinginan komunal maupun individu bergerak secara dinamis diantara keempat masjid.

Tesa kerja yang diajukan ialah bentuk arsitektur masjid di Indonesia lebih kuat dipengaruhi oleh pemenuhan properti dan komposisi yang mengedepankan keinginan pengguna yang bersifat komunal maupun individual. Hasil analisis

memberikan konfirmasi terhadap tesis kerja bahwa bentuk keempat masjid kasus studi masjid mengedepankan keinginan pengguna yang lokal maupun spesifik. Hal ini terindikasi dari dinamika yang terungkap melalui hasil penyandingan matriks ideogram dan tipogram keempat masjid kasus studi.

Proses kajian dapat menjawab tiga pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab 1. Pertanyaan penelitian 1 yang diajukan ialah: Bagaimana menginterpretasi konsep kebutuhan dan konsep keinginan yang melatarbelakangi fungsi dan bentuk arsitektur masjid di setiap kasus studi? Setelah melalui analisis mendalam dengan mengurai properti dan komposisi terkait kebutuhan serta keinginan keempat masjid kasus studi, maka diperoleh cara menginterpretasi dengan mengajukan sebuah pendekatan baru dengan menyandingkan hasil perumusan ideogram arsitektur masjid berdasar aturan salat serta tipogram arsitektur masjid sebagai konsep hasil pengamatan empiris arsitektur masjid-masjid kasus studi.

Pertanyaan penelitian 2: Konsep signifikan apa yang melatarbelakangi terciptanya fungsi dan bentuk arsitektur di setiap kasus studi terpilih? Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa konsep signifikan yang mendasari fungsi dan bentuk arsitektur masjid adalah konsep keinginan yang bersifat tradisi-komunal di masjid Sang Cipta Rasa serta bersifat ideologis-individual di masjid Salman, TSM dan AS-Safar yang terjalin secara dinamis .

Pertanyaan penelitian 3: Bagaimana dinamika tarik-menarik pemaknaan yang terjalin antara kebutuhan dan keinginan pada fungsi dan bentuk arsitektur masjid di setiap kasus studi terpilih? Berdasarkan analisis dari empat kasus studi tergambar bahwa fungsi dan bentuk arsitektur masjid melibatkan relasi tarik-

menarik antara konsep kebutuhan dan keinginan dalam makna esoteris dan eksoteris. Berdasar empat kasus studi, lapis eksoteris yang menekankan pada properti fungsional cenderung statis, sementara lapis esoteris yang menekankan pada komposisi simbolik bergerak secara dinamis.

## **8.2 Kontribusi penelitian**

### **a. Secara metodologis untuk pengayaan perbendaharaan teori arsitektur masjid**

Kontribusi penelitian yang dapat diperoleh ialah telah berhasil diformulasikan konsep serta metode baca baru yang dapat mengayakan perbendaharaan pengetahuan arsitektur bangunan masjid.

Alat baca baru berupa penyandingan ideogram dan tipogram ini dapat membaca dan mengungkap tarik-menarik antara fungsi ritual salat dalam Islam dan bentuk arsitektur masjid yang dipengaruhi oleh kebutuhan serta keinginan, sehingga dinamika tarik-menarik yang tersembunyi diantara keduanya dapat terungkap.

Penyandingan ideogram dan tipogram perlu dilengkapi dengan proses triangulasi yang dilakukan pada tiga agen pengguna yang berbeda berupa penyebaran kuesioner serta wawancara. Proses triangulasi sebagai justifikasi berfungsi untuk menghapus subjektifitas dari peneliti dengan mengikutsertakan persepsi agen pengguna,

Berdasar pada keyakinan bahwa interpretasi simbolisasi dari sumber wahyu (S) terlihat dalam semua agama dan kepercayaan, maka metoda baca baru ini juga dapat bermanfaat untuk membaca relasi tarik-menarik yang terjalin antara fungsi

ritual kasus studi bangunan keagamaan serupa dengan bentuk arsitekturnya. Tentunya transferabilitas metode baca terutama pada formulasi ideogram perlu dilandasi oleh telaah mendalam mengenai kebutuhan ritual mendasar agama atau kepercayaan terkait.

### b. Secara substantif bagi pengayaan teori arsitektur masjid

Kontribusi terhadap pengayaan teori arsitektur masjid ialah telah diformulasikan pengembangan terhadap teori fungsi, bentuk dan makna melalui hasil metode penyandingan antara ideogram dan tipogram. Hasil diagram makna esoteris-eksoteris dalam bingkai diagram teori Fungsi-Bentuk-Makna Arsitektur adalah sebagai berikut:

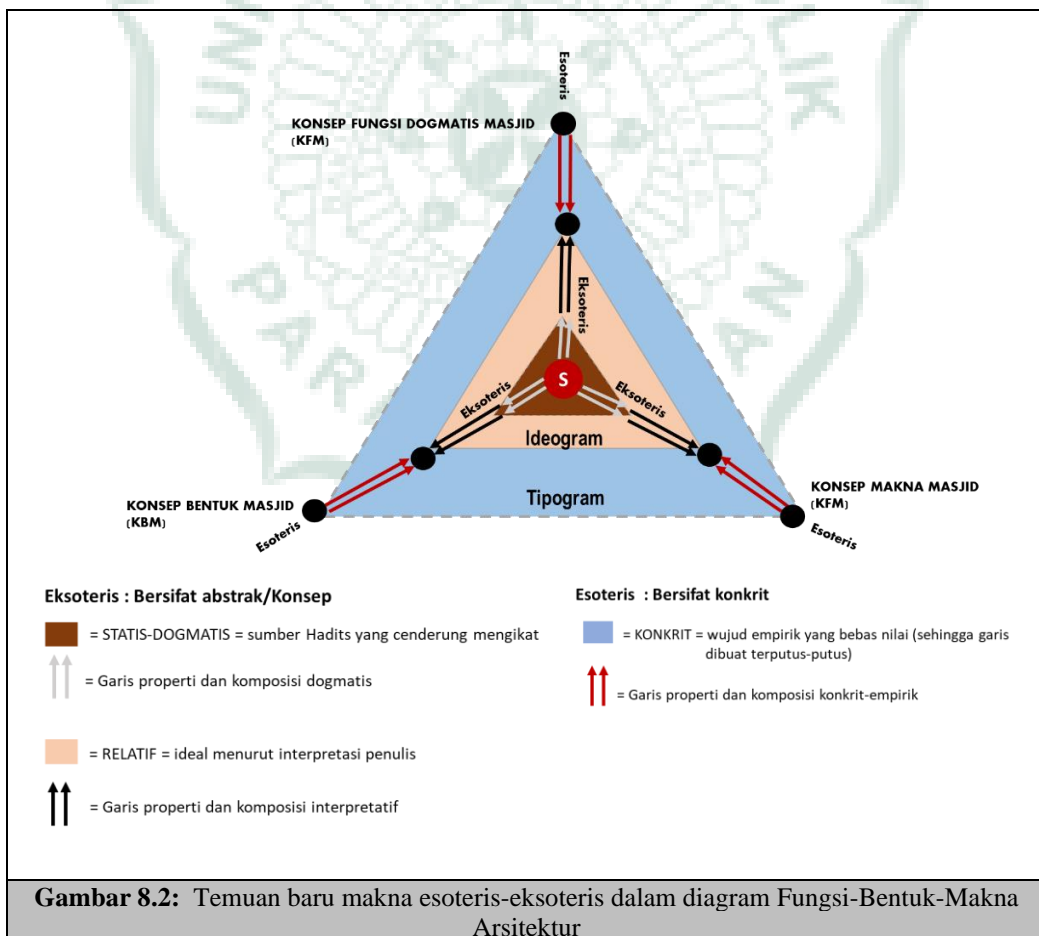


Diagram makna esoteris-eksoteris dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian dengan bangunan yang memiliki karakter serupa.

### **c. Secara aplikatif untuk pengembangan perancangan arsitektur masjid**

Kajian yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan para arsitek praktisi dalam proses perancangan masjid. Konsep teoretik berupa acuan ideogram yang telah dihasilkan penelitian ini bertujuan dapat diterjemahkan dengan baik oleh para praktisi arsitek.

Inti dari model diagram relasi dinamika antara fungsi dan bentuk arsitektur masjid pada lapis esoteris-eksoteris adalah keseimbangan dalam penerapan fungsi ritual salat dan bentuk arsitektur masjid.

Hasil temuan rentang dinamika pada masing-masing arsitektur kasus studi penting dipetakan untuk memberikan masukan dan arahan bagi arsitek saat merancang arsitektur masjid; bahwa properti dan komposisi wajib terkait kebutuhan mendasar salat yang bersifat fungsional dan simbolik perlu dipenuhi pada rentang eksoteris. Sementara terdapat kesempatan bagi kreativitas pada komposisi ideal berdasarkan kebutuhan yang dapat bergerak dinamis serta tidak terlalu mengikat terletak pada rentang esoteris.

### **d. Secara evaluatif bagi pemangku kepentingan**

Pemahaman mengenai properti dan komposisi wajib masjid terkait kebutuhan ritual salat pada ideogram dapat menjadi indikator penilaian terhadap perancangan masjid bagi suatu daerah. Perancangan masjid selayaknya secara substantif memenuhi properti dan komposisi wajib serta memberikan ruang sebagai “*added value*” bagi kreativitas perancang

### 8.3 Keterbatasan penelitian

Metode baru yang dikembangkan pada penelitian ini murni bersumber dari penggalian rujukan referensial aturan salat serta telusur terhadap sejarah perkembangan properti masjid yang dijadikan landasan teoretik. Sementara kajian empiris yang bertitik tolak dari pengamatan lapangan seyogyanya dilakukan secara paralel dalam bentuk proses wawancara dan penyebaran kuesioner.

Situasi pandemi menghambat proses penggalian persepsi pengguna untuk mengungkap makna melalui proses *in-depth interview*. Pembatasan mobilitas secara besar-besaran sebagai akibat kasus Covid-19 yang mengalami lonjakan tajam mulai bulan Maret 2020 hingga 2021 membuat masjid sempat ditutup beberapa kali serta berdampak pula pada kosongnya masjid. Sebagai konsekuensinya, strategi penggalian data melalui informan secara langsung digantikan dengan metode melalui *google form* dan media *zoom*.

### 8.4 Wacana penelitian lanjut

Hasil model diagram pada penelitian ini masih terbuka untuk diperdalam dan ditelaah lebih lanjut dengan menerapkan ragam kasus studi arsitektur masjid di seluruh Indonesia. Dinamika tarik-menarik antara fungsi arsitektur masjid dan bentuknya dapat terungkap secara lebih rinci dan mendalam.

Penggalian persepsi pengguna menjadi bagian dari proses pengungkapan makna yang terjadi antara pemenuhan fungsi ritual salat dengan bentuk arsitektur masjid. Terbukanya keberagaman proses penyesuaian terhadap properti dan komposisi kebutuhan wajib arsitektur masjid serta identifikasi terhadap timbulnya properti dan komposisi baru berdasar keinginan pada tiap masjid di Indonesia akan



mengungkap lebih rinci dinamika tarik-menarik antara relasi fungsi dan bentuk arsitektur masjid.

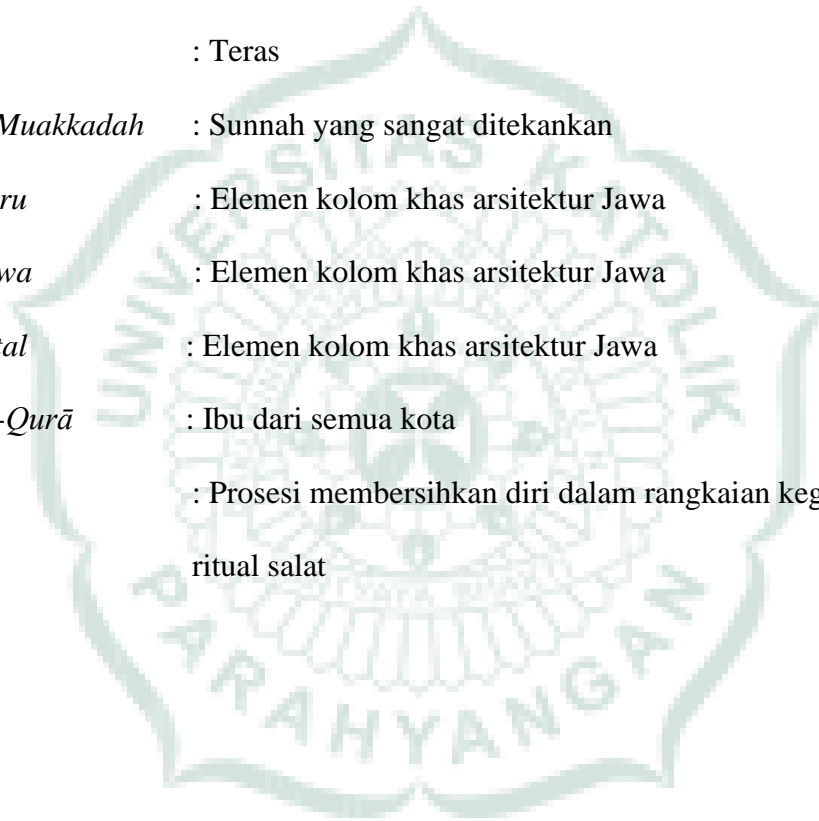


## GLOSARIUM

<i>Al-Bayt al-Haram</i>	: Rumah Suci
Alun-alun	: Halaman di pusat pemerintahan
<i>As-Sunnah</i>	: Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi termasuk hadits
<i>Axis Mundi</i>	: Pusat dunia
<i>Bakka</i>	: Mekah
<i>Baitullah</i>	: Rumah Allah
<i>Banyu Cis Cipta Rasa</i>	: Penamaan sumber air di masjid SCR
Bedug	: Drum berlapis kulit untuk dipukul menunjukkan waktu salat tiba
Candi Bentar	: Gerbang yang terbagi dua
<i>Candrasangkala</i>	: Penulisan angka tahun suatu kejadian
<i>Cosmic Cross</i>	: Salib kosmik
Eksoteris:	: Pengetahuan yang boleh diketahui atau dimengerti oleh semua
Esoteris	: Pemenuhan kebutuhan bersifat khusus
Fikih	: Ilmu mengenai hukum Islam
<i>Habluminannas</i>	: Hubungan manusia dengan sesamanya
<i>Habluminallah</i>	: Hubungan manusia dengan Tuhannya
Hirofani	: Struktur pembedaan antara sakral dan profan
HR (Hadits Riwayat)	: Perbuatan, perkataan dan ketetapan yang diriwayatkan dari Nabi
<i>Homo religiousus</i>	: Manusia yang percaya pada agama

<i>Ijtihadiyah</i>	: Usaha sungguh-sungguh oleh siapa saja yang berusaha mencari ilmu yang tidak dibahas dalam Al Quran maupun hadis
Imam	: Pemimpin salat
<i>Isra Mi'raj</i>	: Peristiwa saat Nabi Muhammad menerima wahyu
Jambangan	: Wadah terbuah dari tanah lia
Kabah	: Rumah Suci
Keraton	: Kesultanan/ Kerajaan
Khatib	: Pembawa ceramah
Kiblat	: Arah orientasi salat
Kosmologi	: Cabang ilmu yang mempelajari mengenai kosmos
<i>Krapyak</i>	: Nama lain dari maksura di masjid SCR
Kulah	: tempat menyimpan air yang dibuat dari batu atau bak air
<i>Makka</i>	: Mekah
Makrokosmos	: Alam semesta
<i>Maksura</i>	: Tempat salat sultan atau raja
Masjidil Haram	: Masjid yang mengelilingi Kabah
Mauludan	: Acara peringatan ulang tahun Nabi Muhammad SWT
Mihrab	: cerukan di dinding penegas arah orientasi kiblat
Mikrokosmos	: dunia kecil mencakup manusia and kemanusiaan
Mimbar	: Elemen untuk menyampaikan ceramah khutbah
Minaret	: Menara penanda masjid
Muazin	: Pengumandang azan untuk panggilan salat
<i>Negarakertagama</i>	: Manuskrip sumber sejarah kerajaa Majapahit

<i>Pan Islamic Arabia</i>	: Ideologi persatuan umat Muslim
Profan	: Kondisi tidak suci
Rasul	: Penerima wahyu Tuhan
Saf	: Deret jemaat saat salat
<i>Sang Guru Mangir</i>	: Penamaan bedug di masjid SCR
<i>Sang Renggakosa</i>	: Simbol bunga matahari pada mimbar masjid SCR
<i>Sang Rengga</i>	: Mimbar di masjid SCR
Serambi	: Teras
<i>Sunnah Muakkadah</i>	: Sunnah yang sangat ditekankan
<i>Soko Guru</i>	: Elemen kolom khas arsitektur Jawa
<i>Soko Rawa</i>	: Elemen kolom khas arsitektur Jawa
<i>Soko Tatal</i>	: Elemen kolom khas arsitektur Jawa
<i>Umm as-Qurā</i>	: Ibu dari semua kota
Wudu	: Prosesi membersihkan diri dalam rangkaian kegiatan ritual salat



## DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Akkach, S. (2005). *Cosmology and Architecture in Premodern Islam*. New York: University of New York Press.

Alami, M. H. (2001). *Al-Bayan wa I-Bunyan : Meaning , Poetics and Politics in early Islamic Architecture*. Berkeley: Disertasi tidak diterbitkan.

Alommar, M. A. (2000). *History, Theory and Belief: A Conceptual Study of the Traditional Mosque in Islamic Architecture*. Pennsylvania : Disertasi tidak diterbitkan.

Amstrong, K. (2012). *Sejarah Tuhan*. Bandung: PT Mizan.

Antrim, Z. (2012). *Routes and Realms. The Power of Place in the Early Islamic World*. Oxford: Oxford University Press.

Anwar, M. H. (1987). *Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib* . Bandung: Alma'arif.

Ardalan, N., & Bakhtiar, L. (1979). *The Sense of Unity : The Sufi Tradition in Persian Architecture*. Chicago: The University of Chicago Press.

Aryanti, T. (2013). *Breaking the Wall Preserving the Barrier, Gender, Space and Power in Contemporary Mosque in Yogyakarta*. Illinois: Disertasi tidak diterbitkan.

Aryanti, T. (2016). Vision and Gendered Space: Making Woman Invisible in Yogyakarta Sultanate Palace. *Space and Culture*, 1-14.

Ashadi. (2015). Syncretism in Architectural Forms of Demak Grand Mosque. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 26-30.

Ashadi. (2016). *Makna Sinkretisme Bentuk pada Arsitektur Masjid-Masjid Walisanga*. Bandung: Disertasi tidak diterbitkan.

Basyari, N. M. (2013, Mei 22). <https://www.wartaekonomi.co.id/>.

Beattie, J. H. (1970). On Understanding Ritual. In B. R. Wilson, *Rationality* (pp. 240-268). Oxford: Basil Blackwell.

Budi, B. S. (2004). A Study on the History and Development of Javanese Mosque Part 1. *Jurnal of Architecture and Building Engineering*, 189-195.

Budi, B. S. (2005). A Study on the History and Development of Javanese Mosque Part 2. *Jurnal of Architecture and Building Engineering* , 1-8.

Budi, B. S. (2006). A Study on the History and Development of Javanese Mosque Part 3. *Jurnal of Architecture and Building Engineering* , 229-236.

Budi, B. S. (2017). *Masjid Kuno Cirebon*. Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia.

Budiarto, A. S. (2016). The urban heritage of Masjid Sunan Ampel Surabaya, toward the intelligent urbanism development . *Procedia Social and Behavioural Science* 227, 601-608.

Chittick, W. (2008). *Sufism : A Beginner's Guide*. London: Oneworld Publications.

- Critchlow, K. (1976). *Islamic Pattern. An Analytical and Cosmological Approach*. London: Thames and Hudson.
- D.Chandler. (2002). *Semiotics: The Basics* . Oxfordshire: Routledge.
- Dhavamony, M. (1995). *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dijk, K. V. (2006). The Changing COntour of Mosques. In P. Nas, *The Past in The Present*. Rotterdam: NAI Publishers.
- Donner, F. (2012). *Muhammad and the Believers : At the Origins of Islam*. Cambridge: Harvard University Press.
- Drewes, G. (1985). Reading on Islam in South East Asia. Singapore: Institue of South East Asian Studies.
- El-Fati, S. (2017). *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*. Jakarta Selatan: WahyuQolbu.
- Eliade, M. (1957). *The Sacred and the Profane*. New York: Harcourt, Inc.
- Encung. (2012). Tradisi dan Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 201-217.
- Erarслан, A. (2019). A Contemporary Interpretation of Tradition in Mosque Design. Marmara Ilahiyat Mosque, Turkey . *European Scientific Journal* , 97-108.
- Evensen, T. T. (1987). *Archetypes in Architecture*. Norway: Norwegian University Press.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Faridl, M. (1995). *Masjid*. Bandung: Pustaka.
- Faridl, M. (1995). *Masjid* . Bandung: Pustaka.
- Graaf, H. d. (1963). The Origin of The Javanese Mosque. *JSEAH Journal of Southeast Asia History*, 1-5.
- Greenberg, L. (1977). *Mircea Eliade's Mythology : A Descriptive Analytical Study*. Quebec: Thesis tidak diterbitkan.
- Grimes, R. L. (1982). Defining Nascent Ritual. *Journal of the American Academy of Religion*, 542-545.
- Habraken, N. (1998). *The Structure of the Ordinary*. Massachusetts: The MIT Press.
- Haider, S. G. (1988). Islam, Cosmology and Architecture. In *Theories and Principles of Design in the Architecture of Islamic Societies* (pp. 73-85). Massachusetts: The Aga Khan Program for Islamic Architecture.
- Hanlon, D. (2009). *Compositions in Architecture*. New Jersey: Wiley and Sons.
- Heuken. (2003). *Masjid-masjid tua di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Heuken. (n.d.). *Masjid-masjid tua di Jakarta*.
- Hienz, J. P. (2008). *The Origins of Muslim Prayers : Sixth and Seventh century Religious Influences on the Salat Ritual*. Missouri: University of Missouri .

- Hillenbrand, R. (1994). *Islamic Architecture*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Ibrahim, M. (2010). *Architecture as a reflection of Social Structure; A Reminiscence of the Suleymaniye complex of Istanbul*. Malaysia: International Islamic University Al Bukhary Foundation.
- Indra, A. B. (2019, Juni 12). Ridwan Kamil & Ustadz Baequni Bertemu. *Koran Pikiran Rakyat*.
- Jong, P. J. (1983). *Structural Anthropology in The Netherlands*. Leiden: Brill.
- Karamustafa, A. (2007). *Sufism: The Formative Period*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Karamustafa, A. (2007). *Sufism: The Formative Period*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Khamdevi, M. (2013). The Fiqh of The Imam and Congregation Position as Design Guidelines in Designing a Vertical Mosque . *Journal of Islamic Architecture Volume 2 Issue 3* , 128-131.
- Krenz, J. (2010). *Ideograms of Architecture*. Pelplin: Bernardinum.
- Malik, J. (2006). *Sufism in the West*. London: Routledge Press.
- Mekking, A. (2009). *The Global Built Environment as a Representation of realities*. Amsterdam: Pallas Publication.
- Muhaimin, A. (1995). *The Islamic Traditions of Cirebon Ibadat and Adat Among Javanese Muslims*. Department o Anthropology Division of Society and Environment Research School of Pacific and Asian Studies.
- Muhsin, M. (2011). *Priangan Dalam Arus Dinamika Sejarah*. Jatinangor: Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat Press.
- Muljana, S. (1976). *A Story of Majapahit*. Singapore: Singapore University Press.
- Mutiah, F. (2017). Studi Dokumentasi Area Siti Inggil Keraton Kasepuhan Cirebon . *Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017* (pp. A515-A520). Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Manusia.
- Nasional, B. P. (2018, 5 8). Retrieved from <https://www.bps.go.id/>.
- Nasr, S. H. (1964). *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. London: Thames and Hudson.
- Nasr, S. H. (1989). *Knowledge and The SAared*. New York: State University of New York Press.
- Nasrollahi, F. (2016). *Towards a Transcedent Architecture: Isfahan and its Architectural Legacy*. Calgary: Thesis tidak diterbitkan.
- Nasution, H. (1989). *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: Mizan.
- Oldmeadow, H. (2012). *Frithjof Schuon and The Perennial Philosophy*. Indiana: World Wisdom, Inc.

- Omer, S. (2009). *Islamic Architecture: Its Philosophy, Spiritual Significance and some early Development*. Gombak: A.S Noordeen.
- Ossenbrugen, V. (1938). Java's Moncapat : Origins of a Primitive Classification Systems . In P. J. Jong, *Structural Anthropology in the Netherlands*. Amsterdam: Foris Publication.
- Ossenbruggen. (1975). *Asal-Usul Konsep Jawa Tentang Mancapat dalam Hubungannya dengan Sistem-sistem Klasifikasi Primitif*. Jakarta: Bhratara.
- Otto, R. (1917). *Das Heilige*.
- Pamungkas, T. K. (2016). Homo Religiosus dan Mircea Eliade. *Jurnal Cogito Lingkar Studi Filsafat*.
- Paskaleva, E. (2006). *The Architecture of the Four-Iwan Building Tradition as a Representation of Paradise and Dynastic Power Aspiration*. Amsterdam : Off Page.
- Paskaleva, E. (2012). The Bibi Khanum Mosque in Samarqand : its Mongol and Timurid Architecture. *The Silk Road*, 81-98.
- Paskaleva, E. (2012). The Bibi Khanum Mosque in Samarqand: its Mongol and Timurid Architecture. *The Silk Road*, 81-98.
- Permana, R. S. (2015). Makna Tritangtu Buana yang mengandung Aspek Komunikasi Politik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 173-191.
- Piaget, J. (1995). *Strukturalisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Piaget, J. (1995). *Strukturalisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pijper, G. (1947). The Minaret in Java. In F. Bosch, *India Antiqua. A Volume of Oriental Studies* . Leiden: Brill.
- Pirnia, M. (2004). *Understanding Styles in Persian Architecture*. Memar Publications.
- Powell, A. (2005). *The Etheric Double*. Adyar: The Theosophical Publishing House.
- Prijotomo, J. (1984). *Ideas and Forms of Javanese Architecture*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rappoport. (1969). *House, Form adn Culture*. New Jersey: Prentice Hall.
- Renard, J. (1996). *Seven Doors to Islam*. Los Angeles: University of California Press.
- Robertson, J. A. (2004). *The Mosque : Community and Identity in late 20th century Morocco and Spain*. Minnesota: Disertasi tidak diterbitkan.
- Romansjach, A. (2018). The Reconstruction of Sufi's Roles in Islamic Teaching in Indonesia: A Critical Reflection over Religious Radicalism. *KALAM*, 283-302.
- Roose, E. (2009). *The Architectural Representation of Islam. Muslim Comissioned Mosque in The Netherlands*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Rosmalia, D. (2018, Maret). Pola Ruang Lanskap Keraton Kasepuhan Cirebon. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 2*, pp. 74-82.



- Rouffaer, G. (1905). Vorstenlanden (The Central Javanese Principalities). In *Encyclopedie van Nederlands Indie IV* (pp. 587-653).
- Rusmana, T. (2018). Rekonstruksi Nilai-Nilai Konsep Tritangtu Sunda Sebagai Metode Penciptaan Teater Ke Dalam Bentuk Teater Kontemporer. *MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 33, Nomor 1*, 114-127.
- Sakai, T. (2018). Critical book review: Baiturrahman Mosque in Banda Aceh, - the elements as vernacular and colonial mosque architecture in Southeast Asia. *Journal of Southeast Asian Archeology*, 43-54.
- Salura, P. (1997). *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*. Bandung: Cipta Sastra Salura.
- Salura, P. (2018). Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. *International Journal of Engineering and Technology*.
- Salura, P. (2018). Spectrum of Meaning in The Architecture of Catholic Church. *Internatiional Journal of Engineering aand Technology*, 318-322.
- Salura, P. (2018). The Philosophy of Architectural Ordering Principles. *International Journal of Engineering and Technology*.
- Salura, P., & Fauzy, B. (2012). The Ever-Rotating Aspect of Form-Function-Meaning in Architecture. *International Journal of Basic and Applied Scientific Research*.
- Schulz, C. (1965). *Intention in Architecture*. Cambridge Massachusetts: MIT.
- Schulz, C. (1971). *Existence, Space and Architecture*. Washington: Praeger .
- Schuon, F. (1976). *Islam and the Perennial Philosophy*. London: World of Islam Festival Publishing Company Ltd, .
- Shepherd, K. D. (2012). *Nature as Sacred Space : Beyond Eliade's The Sacred and The Profane*. Alberta: University of Alberta.
- Sirry, M. (2015). *Kontroversi Islam Awal*. Bandung: Mizan Median Utama.
- Siswoyo, M. (2017). The Revitalization of Local Wisdom in Formulating Public. *International Conference on Public Policy, Social Computing and Development* (pp. 255-260). Paris: Atlantis Press.
- Smith, J. Z. (1982). *The Bare Facts of Ritual*. Chicago: University of Chicago Press.
- Snodgrass, A., & Coyne, R. (2006). *Interpretation in Architecture. Design as a way of thinking*. Oxon: Routledge.
- Strauss, C. L. (1997). *Antropologi Struktural*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Strauss, C. L. (2007). *Antropologi Struktural*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Stutterheim. (1952). De Islam aan Zijn Komst in de Archipel. In L. Pannenburg-Stutterheim, *Cultuur Geschiedenis van Indonesie* (A. Winter-Keen, Trans.). Jakarta: J.B Wolters .
- Sudradjat, I. (1991). *A Study of of Indonesian Architectural History*. Sydney: Disertasi tidak diterbitkan.

- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumardjo, J. (2015). *Sunda Pola Rasionalitas Budaya*. Kelir.
- Sumardjo, J. (n.d.). *Kosmologi dan Pola Tiga pada Budaya Sunda*.
- Suseno, F. M. (1984). *Etika Jawa (Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa)*. Jakarta: Gramedia.
- Sykes, P. (1922). *Persia*. Oxford: Oxford University Press.
- Tjahyono, G. (1989). *Cosmos, Center and Duality in Javanese Architectural Tradition: The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kota Gede and Surroundings*. Berkeley: Disertasi tidak diterbitkan.
- Utaberta, N. (2015). The Concept of Mosque based on Islamic Philosophy: A Review based on Islamic Texts and Practices of the Early Generations of the Muslims. *Jurnal Advances in Environmental Biology*, 371-374.
- Utami, U. (2013). Penerapan Konsep Islam pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1-11.
- Wieringa, E. (2012). A Monument Marking the Dawn of the Muslim Era in Java: Chronicles and Chronograms on the Grand Mosque of Demak. In *Figurations of Time in Asia*. Muenchen: Wilhelm Fink Verlag.
- Wirjosuparto, S. (1962). *Sedjarah Bangunan Mesdjid di Indonesia*. Jakarta: Almanak Muhammadiyah XXII. Pusat Pimpinan Muhammadiyah Madjlis Taman Pustaka.
- Wora, E. (2006). *Perenialisme*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.
- Yulia Eka Putrie, W. M. (2018). Maintaining or negotiating identity : The socio-political dynamics of community mosques in Malang, East Java, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 45-52.
- Zukowsky, J. (2019). *A Chronology of Architecture*. London: Thames and Hudson.